

ANALISIS HUBUNGAN SOSIAL-EKONOMI DAN PENGETAHUAN KEBENCANAAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KECAMATAN BULELENG

Ayu Verayanti^{1*}, Putu Indra Christiawan², A. Sediyo Adi Nugraha³

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 September
2021

Received in revised form
25 Januari 2022

Accepted 12 Februari 2022

Available online 02 Juni
2022

Kata Kunci:

Sosial-
Ekonomi, Pengetahuan
Kebencanaan; Perilaku
Pencegahan Covid

Keywords:

Socio-Economic; Disaster
Knowledge; Covid-19
Prevention Behavior

ABSTRAK

Covid-19 yang menyerang dunia memberikan dampak negatif dalam berbagai hal salah satunya tingginya angka mortalitas di seluruh dunia. Pengetahuan mengenai penanganan dan perilaku pencegahan menjadi kunci dalam upaya pencegahan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis hubungan sosial-ekonomi dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 di Kecamatan Buleleng, 2) Menganalisis hubungan pengetahuan kebencanaan dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 di Kecamatan Buleleng. Populasi penelitian ini masyarakat di Kecamatan Buleleng. Pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah responden 100 orang. Rancangan penelitiannya deskriptif korelasi dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur berupa kuesioner. Analisis data yakni univariat dan bivariat uji *chi square* tingkat signifikansi 95% dengan $df=3,84$. Hasil penelitian menunjukkan 1) Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 dengan nilai *Chi Square* 14,439, 2) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kebencanaan dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 dengan nilai *Chi Square* 21,782. Sedangkan pekerjaan dan

pendapatan tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19. Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 sejalan dengan penelitian terdahulu, sedangkan sosial-ekonomi dengan perilaku pencegahan terdapat perbedaan hasil penelitian yang disebabkan oleh kuisioner penelitian ataupun jumlah sampel.

ABSTRACT

The covid-19 which attacks the world has a negative impact on many things, one of which is a high mortality rate around the world. Knowledge of prevention treatment and behavior became the key to covid-19 prevention efforts. The study is aimed at: 1) analyzing social-economic relationships with covid-19 spreading behaviors in buleleng district, 2) analyzing knowledge of the transcendence of covid-19 in buleleng district. The research population is in buleleng subdistrict. Sample removal proportional random sampling is the number of 100 people. His research's descriptive correlation using a data collection method that was a structured interview of a questionnaire. The data analysis of univariates and bivariates in the chi square test has a 95% significance level with $df=3.84$. Research shows 1) there is a significant link between education and covid-19 diffusion behavior with chi square 14.439, 2) there is a significant link between knowledge of the pinned covid-19 and chi square 21.782. Whereas work and income do not have anything to do with covid-19 spreading prevention behaviors. The results of knowledge relationship research with covid-19 prevention behaviors agree with previous studies, while socioeconomic and preventive behaviors vary.

* Corresponding author.

E-mail addresses: ayuverayanti03@undiksha.ac.id

1. Pendahuluan

Akhir 2019 dunia dihebohkan dengan ditemukannya penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus corona jenis lain yang disebut *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. COVID-19 yang diyakini bermula pada kelelawar secara mengejutkan mampu menginfeksi manusia. Kasus pertama COVID-19 pertama kali ditemukan di Provinsi Wuhan China, dan terus meluas menjangkiti belahan dunia secara cepat hingga akhirnya organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* menetapkan situasi ini ke status pandemi global (Sahumena et al., 2020). COVID-19 pertama kali masuk di Indonesia dilaporkan pada tanggal dua Maret 2020 sebanyak dua kasus, mengingat peningkatan jumlah kasus pasien yang terpapar Covid-19 yang terus meningkat, Indonesia mengambil langkah-langkah tindakan pencegahan seperti pembatasan sosial dan karantina wilayah baik skala penuh maupun terbatas. Peraturan tersebut terpaksa diambil oleh pemerintah guna membatasi dan menahan penyebaran virus corona yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Yusup et al., 2020). Menindak lanjuti peraturan tersebut, Pemerintah selanjutnya mengeluarkan beberapa kerangka kebijakan yang mana fokus utamanya penetapan status tanggap darurat kesehatan yang diatur dalam Perpres No. 11 Tahun 2020, disusul dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan skala sosial dalam percepatan penanganan Covid-19 (Suprayoga, 2020).

Regulasi-regulasi telah dikeluarkan oleh Pemerintah untuk membantu meminimalisir penyebaran Covid-19, namun angka kejadian penambahan kasus di Indonesia setiap harinya terus mengalami kenaikan jumlah, per tanggal empat April 2021 data yang didapatkan di (Worldmeter, 2021) Indonesia kini menempati urutan ke 20 di dunia dengan jumlah kasus kumulatif positif Covid-19 yaitu 1,527,524 jiwa dengan angka kematian mencapai 41,242 jiwa. Covid-19 yang kini menginvasi seluruh dunia dan hampir seluruh provinsi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Bali. Bali kini menempati urutan tertinggi kedelapan dengan jumlah kasus positif di Indonesia. Tingginya mobilitas yang terjadi di Bali dan dibukanya kembali pariwisata di era *new normal* diduga menjadi penyebab melonjaknya kasus di Bali hingga akhirnya pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang dilaksanakan di beberapa wilayah salah satunya adalah Kecamatan Buleleng yang memiliki kasus positif yang terus meningkat.

Bali bagian utara per tanggal empat April 2021 Kecamatan Buleleng menjadi Kecamatan dengan jumlah kasus positif, kontak erat, dan tersuspect tertinggi di Kabupaten Buleleng. Berkaca pada angka penularan Covid-19 yang tidak terkontrol yang semakin harinya terus meningkat, perlu diketahui bahwa harus adanya inisiatif pencegahan agar penyebaran kasus Covid-19 dapat ditekan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19 salah satunya adalah pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan dan perilaku seseorang dalam bertindak menjadi tolak ukur dalam menentukan upaya pencegahan terhadap Covid-19. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryaningrum et al., 2021) yang mana dalam hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh (Patimah et al., 2021) mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan. Membandingkan dengan kasus lain yang serupa, faktor sosial-ekonomi juga berpengaruh terhadap upaya pencegahan suatu penyakit (Pasek & Satyawan, 2013).

Melihat banyaknya faktor-faktor yang diduga menjadi kunci dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang terdiri dari pengetahuan, perilaku, dan kondisi sosial ekonomi seseorang, dan belum ditemukannya penelitian yang mengkaji hal tersebut di Kecamatan Buleleng sehingga penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis hubungan sosial-ekonomi dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 di Kecamatan Buleleng, 2) Menganalisis hubungan pengetahuan kebencanaan dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 di Kecamatan Buleleng.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan desain analisis korelasional, Objek dari penelitian ini adalah sosial-ekonomi, pengetahuan kebencanaan, dan

perilaku dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Kecamatan Buleleng. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Buleleng. sampel yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yakni wawancara terstruktur menggunakan alat bantu yaitu kuesioner penelitian untuk mendapatkan data primer. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner *online* yaitu kuesioner yang disebarakan berupa *link google form*. Kuesioner yang telah dibuat telah melalui tahap validitas dan realibilitas menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan telah dinyatakan valid. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis univariate dan analisis bivariate uji *Chi Square* tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dan $df=3,83$.

3. Hasil dan pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur dan jenis kelamin. Distribusi responde berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Diatribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	45 %
Perempuan	55	55 %
2. Umur		
12-25 Tahun	32	32 %
26-45 Tahun	42	42 %
46-65 Tahun	26	26 %
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dari segi kelompok umur terbanyak berada di kelompok umur 26-45 tahun sebanyak (42 %), sedangkan yang paling sedikit berada di kelompok umur 46-65 tahun sebanyak (26 %). karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah dari pihak perempuan yaitu sebanyak 55 responden (55%), dan responden terkecil adalah dari pihak laki-laki yaitu sebanyak 45 responden (45%). Adapun ditribusi frekuensi sosial-ekonomi, pengetahuan kebencanaan, dan perilaku pencegahan Covid-19 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Distrubusi Frekuesni Sosial-Ekonomi, Pengetahuan Kebencanaan, dan Perilaku Pencegahan Covid-19

Distribusi Responden	Jumlah	
	n	%
1. Pendidikan		
Rendah	15	15%
Tinggi	85	85%
2. Pekerjaan		
Bekerja	55	55%
Tidak Bekerja	45	45%
3. Pendapatan		
Rendah	67	67%
Tinggi	33	33%
4. Pengetahuan Kebencanaan		
Baik	52	52%
Kurang Baik	48	48%
5. Perilaku Pencegahan		
Baik	45	45%
Kurang Baik	55	55%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikannya, masyarakat yang menjadi responden sebagian besar memiliki pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 85 responden (85%), sedangkan sisanya memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 15 responden (15%). Berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 45 orang (45%), sedangkan responden yang bekerja adalah sebanyak 55 orang (55%). Berdasarkan pendapatan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan atau penghasilan yang rendah sebanyak 67 orang (67%), dan memiliki pendapatan yang tinggi sebanyak 33 orang (33%). Berdasarkan pengetahuan kebencanaan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 yakni sebanyak 52 orang (52%), dan responden dengan pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 48 orang (48%). Berdasarkan perilaku pencegahan Covid-19 dapat diketahui bahwa perilaku responden dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 memiliki perilaku yang baik sebanyak 45 responden (45%), dan berperilaku kurang baik sebanyak 55 responden (55%).

Tabel 3. Kontingensi Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19

Pendidikan	Perilaku	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	(fo-fh ²)/fh
Rendah	Kurang Baik	15	8,25	6,75	45,5625	5,522
	Baik	0	6,75	6,75	45,5625	6,75
Tinggi	Kurang Baik	40	46,75	6,75	45,5625	0,974
	Baik	45	38,25	6,75	45,5625	1,191
TOTAL						14,439

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 15 responden dengan pendidikan rendah terdapat 15 yang berperilaku kurang baik, dan 0 responden yang berperilaku baik. Sedangkan dari 85 responden dengan pendidikan tinggi terdapat 40 responden yang berperilaku kurang baik dan 45 responden yang berperilaku baik dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Hasil uji statistic yang telah dilakukan dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai *Chi Square (X²)* adalah sebesar 14,439 dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa $df = 3,84$. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil bahwa r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan seseorang dengan upaya perilaku pencegahan penyebaran COVID-19.

Pendidikan yang didapatkan seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang dalam bertindak dan berperilaku, pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan yang baik pula kepada seseorang, seperti dalam halnya perilaku dalam pencegahan COVID-19. Pendidikan juga akan mempengaruhi kedewasaan intelektual seseorang. Sejalan dengan yang dikatakan (Notoatmodjo, 2010). semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang dalam memperoleh informasi. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang semakin luas pengetahuannya dalam berperilaku sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Peng et al., 2020) juga menunjukkan perilaku dan pengetahuan seseorang secara signifikan lebih tinggi di mahasiswa dari sekolah umum dan program medis daripada yang dari sekolah swasta dan jurusan non-medis sehingga tingkat pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan kepribadian pengetahuan dan pencegahan dalam menghadapi suatu masalah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sagala et al., 2020) dalam penelitian tersebut dikumpulkan data mengenai karakteristik responden yang dikorelasikan dengan perilaku pencegahan COVID-19, dalam penelitian tersebut didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pendidikan menjadi sarana yang efektif dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang, hal itu disebabkan bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses membentuk peserta didik menjadi sosok yang lebih baik terutama dalam hal bersikap, berperilaku dan bermasyarakat. Hasil penelitian ini juga

sejalan dengan lainnya yang telah dilakukan oleh (Sukesih et al., 2021) hasil penelitian tersebut ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang didapatkan bahwa jenjang pendidikan responden pada jenjang pendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 15 orang berada pada kategori pendidikan rendah dan 85 berada pada kategori pendidikan tinggi. Sehingga perbedaan jenjang pendidikan akan berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam menyerap suatu informasi yang ada sehingga akan berpengaruh dalam perilaku seseorang dalam bertindak, dalam hal ini berupa perilaku dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Tabel 4. Kontingensi Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Pekerjaan	Perilaku	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
Tidak Bekerja	Kurang Baik	26	24,8	1,2	1,44	0,0580
	Baik	19	20,2	1,2	1,44	0,0712
Bekerja	Kurang Baik	29	30,2	1,2	1,44	0,0476
	Baik	26	24,8	1,2	1,44	0,0580
TOTAL						0,255

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 didapatkan hasil dari 45 responden dengan status tidak bekerja terdapat 26 responden yang berperilaku kurang baik, dan 19 responden yang berperilaku baik dalam upaya pencegahan COVID-19. Sedangkan dari 55 responden dengan status bekerja 29 orang berperilaku tidak baik, dan 26 responden yang berperilaku baik. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *Chi Square (X²)* adalah sebesar 0,255 dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa $df = 3,84$. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil bahwa r hitung $< r$ tabel maka hal itu menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan seseorang dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19. Berdasarkan hal tersebut hasil dari penelitian ini sejalan dengan (A. Wulandari et al., 2020) dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan seseorang dengan perilaku pencegahan COVID-19. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Suharmanto, 2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Melihat kondisi tersebut penulis mengasumsikan perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan bedanya waktu penelitian dan banyaknya jumlah sampel responden yang digunakan dalam penelitian. Selain itu berdasarkan hasil penelitian status bekerja responden dengan yang tidak bekerja dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 baik dan kurang baik memiliki jumlah jawaban yang hampir mirip, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Tabel 5. Kontingensi Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19

Pendapatan	Perilaku Pencegahan	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
Rendah	Kurang Baik	38	36,8	1,2	1,44	0,0391
	Baik	29	30,2	1,2	1,44	0,0476
Tinggi	Kurang Baik	17	18,2	1,2	1,44	0,0791
	Baik	16	14,8	1,2	1,44	0,0972
TOTAL						0,242

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa dari 67 responden dengan pendapatan rendah berperilaku kurang baik 38 orang dan berperilaku baik 29 orang. Sedangkan dari 33 responden dengan pendapatan tinggi berperilaku kurang baik 17 orang dan berperilaku baik 16 orang. Hasil uji *Chi Square* hasil nilai *Chi Square* (X^2) adalah sebesar 0,242 dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa $df = 3,84$. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil bahwa r hitung $< r$ tabel maka hal itu menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Dewi, 2020) hasil dari penelitian tersebut didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antar variabel sosial-ekonomi yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 Pendidikan menjadi sarana yang efektif dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang, hal itu disebabkan bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses membentuk peserta didik menjadi sosok yang lebih baik terutama dalam hal bersikap, berperilaku dan bermasyarakat. Sedangkan pekerjaan dan pendapatan tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19, hal itu dikarenakan status ekonomi (pekerjaan dan pendapatan) COVID-19 dapat menyerang siapa saja tanpa mengenal status kelas sosial seseorang, sehingga seluruh lapisan masyarakat memiliki resiko yang sama terpapar COVID-19 bagi mereka yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Walaupun seseorang berada pada kondisi ekonomi yang lebih baik, tidak menutup kemungkinan bahwa COVID-19 bisa menyerang siapa saja tanpa mengenal status kelas ekonomi.

Tabel 6. Kontingensi Hubungan Pengetahuan Kebencanaan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19.

Pengetahuan Kebencanaan	Perilaku	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	(fo-fh ²)/fh
Kurang Baik	Kurang Baik	38	26,4	11,6	134,56	5,0969
	Baik	10	21,6	11,6	134,56	6,2296
Baik	Kurang Baik	17	28,6	11,6	134,56	4,7048
	Baik	35	23,4	11,6	134,56	5,7504
TOTAL						21,782

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pada tabel 6 diperoleh hasil dari 48 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 38 orang berperilaku kurang baik dan 10 orang yang berperilaku baik. Sedangkan dari 52 responden dengan pengetahuan baik terdapat 17 orang yang berperilaku kurang baik dan 35 orang yang berperilaku baik. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *Chi Square* (X^2) adalah sebesar 21,782 dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa $df = 3,84$. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil bahwa r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kebencanaan dengan upaya perilaku pencegahan penyebaran COVID-19.

Pengetahuan kebencanaan merupakan suatu pemahaman, dan metode yang digunakan untuk membantu mengurangi dampak dari resiko bencana agar tidak semakin besar dan memberikan efek negatif yang berdampak untuk makhluk hidup. Pengetahuan kebencanaan dalam hal ini pengetahuan menghadapi COVID-19 menjadi sesuatu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar dapat mengurangi dampak dari resiko bencana yaitu terhindar dari infeksi positif COVID-19 dan penularan virus tersebut dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) hasil dari penelitian tersebut didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan yang telah dilakukan oleh (Sukesih et al., 2021) hasil penelitian tersebut ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku

pengecahan penyebaran COVID-19. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa individu yang telah mengetahui mengenai informasi tertentu maka dia akan dapat memutuskan bagaimana dalam bersikap untuk memecah permasalahan yang ada. Dalam hal ini seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang COVID-19 penyebab, gejala, komplikasi dan pengobatannya maka dia akan tahu bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku dalam mengatasi COVID-19.

Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif (Ray et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang khususnya pengetahuan kebencanaan menjadi aspek yang penting dalam menentukan perilaku seseorang dalam menangani COVID-19, yakni hubungan baik buruknya seseorang dalam bertindak sebagai upaya pencegahan COVID-19 itu berdasarkan dari baik buruknya pengetahuan yang dimiliki. Melihat kembali mengapa di Desa Pemaron, Kelurahan Banyuasri, dan Kelurahan Banyuning perdata Bulan April masih adanya lonjakan kasus walaupun sudah diberlakukan PPKM Mikro berjilid-jilid dapat diasumsikan bahwa pengetahuan kebencanaan yang dimiliki kurang baik berhubungan dengan perilaku pencegahan kurang baik, sehingga lonjakan kasus COVID-19 masih ditemukan di wilayah tersebut.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Pertama ada hubungan signifikan antara jenjang pendidikan, dan pengetahuan kebencanaan dengan perilaku upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Kecamatan Buleleng. Kedua tidak ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi (pekerjaan dan pendapatan) dengan perilaku upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Kecamatan Buleleng. Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya dikarenakan banyak kelemahan dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambah beberapa variabel-variabel terkait yang berhubungan dengan penelitian misalnya dengan menggunakan data riwayat masyarakat yang pernah terpapar COVID-19 ataupun yang tidak terpapar COVID-19, atau mencari faktor yang paling dominan dalam perilaku pencegahan penyebaran COVID-19, serta memperbaiki teknik pengambilan sampel agar hasil yang didapat lebih representative.

Daftar Rujukan

- Dewi, E. U. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Andi Offset.
- Pasek, M. S., & Satyawan, I. M. (2013). Hubungan Persepsi Dan Tingkat Pengetahuan Penderita Tb Dengan Kepatuhan pengobatan di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 145-152.
- Patimah, I., W, S. Y., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52-60.
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). *A crosssectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China*. BMC Public Health. <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-020-09392-z>
- Ray, V. N. M., Samion, M., Lukito, A., & Ismurrizal. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IV(1), 39-42.
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 46-53.
- Sahumena, M. H., Mistriyani, Ruslin, AbaLa, & Syahbuddin. (2020). Penguatan Peran Masyarakat Dalam Mitigasi Dan Adaptasi Terhadap Wabah Covid-19 Di Kabupaten Buton. *Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 129.
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jk Unila*, 4(2), 91-96.

- Sukesih, Maiza, L., & Sopyan, A. (2021). *Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat*.
- Suprayoga, H. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 178.
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, & Rahardjo, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 9(2), 257-263.
- Worldmeter. (2021). *COVID-19 Coronavirus Pandemic*. Worldmeter. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., & dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.
- Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 55-61.
- Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Suyandi, D. (2020). *Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial, dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen dalam Membeli Produk Retail*.